

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah mengklasifikasikan nilai-nilai bimbingan Islam dalam buku “Udah Putusin Aja” karya Felix Y. Siau. Adapun untuk kategorisasi nilai-nilai bimbingan Islam sendiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kategori Nilai-nilai Bimbingan Islam

| No. | Nilai Bimbingan Islam | Kategori |
|-----|-----------------------|---|
| 1. | Akidah | Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada Qadha dan Qadar. |
| 2. | Syariah | Ibadah dan muamalah. |
| 3. | Akhlak | Akhlak Karimah dan akhlak Mazmumah. |

1. Akidah

Ada beberapa nilai bimbingan terhadap akidah yang terdapat dalam buku “Udah Putusin Aja”. beberapa nilai bimbingan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Nilai Bimbingan Akidah

| No. | Bab/Halaman/Paragraf | Kutipan |
|-----|----------------------|--|
| 1. | 2/29/7 | <i>Sebagai wanita dan lelaki yang normal, wajar rasa cinta muncul dintaranya. Apalagi sudah berinteraksi dalam waktu yang lama. Satu kelas, satu kantor, satu pengajian, satu gerakan, dan segala “satu” yang lain. Namun, bukan berarti ketika Allah mengaruniakan rasa cinta sebagai fitrah kepada manusia, lantas kita bisa mengekspresikannya sesuai kehendak kita, seperti apapun yang kita inginkan. Ada masanya, ada caranya, dan ada aturannya. Karena itulah, Islam</i> |

| | | |
|----|---------|---|
| | | <i>diturunkan oleh Allah. Supaya kita tetap menjadi manusia, bukan hewan yang bebas berekspresi saat mereka jatuh cinta.</i> |
| 2. | 4/43/1 | <i>Karena Islam adalah agama preventif, Allah melarang keras untuk mendekati zina, apalagi melakukannya. Maka Islam menutup semua jalan untuk menuju perzinaan.</i> |
| 3. | 4/50/2 | <i>Setiap amal dan lisan manusia akan Allah hisab, tiada satu pun yang luput ari pengawasan-Nya. Mengatakan kata-kata yang tidak hak bagimu dan tidak halal baginya adalah suatu kesalahan.</i> |
| 4. | 5/57/1 | <i>Coba pikirkan baik-baik! Sebelum menikah saja dia sudah berani berbuat maksiat. Lalu apa yang menghalanginya berbuat maksiat setelah menikah?</i> |
| 5. | 5/61/1 | <i>Emang pacaran dalam Islam nggak boleh ya?</i> <i>Iya, Rasulullah SAW. melarang segala jenis khalawat yang bukan mahram termasuk pacaran.</i> |
| 6. | 5/61/3 | <i>Kan pacaran gak ngapa-ngapain?</i> <i>Nggak ngapa-ngapain aja udah maksiat dan dapat dosa, rugi kan? Mendingan gak usah aja deh.</i> |
| 7. | 5/63/1 | <i>Jangan su'uzhon , maksudnya bersamanya bikin rajin shalat gitu!</i> <i>Shalatmu utnuk Allah atau untuk pacar? Pernah dengar ikhlas?</i> |
| 8. | 5/63/2 | <i>Nggak maksunya kalo gegara dia kita rajin sholat, dia kan jadi ber amar ma'ruf.</i> <i>Mana ada kema'rufan dalam membangkang aturan Allah.</i> |
| 9. | 7/115/2 | <i>Kedua hati yang sama mencintai Allah, pasti akan saling mencintai, betul apa betul? Karena bagi dua hati yang terpaut kepada Allah, sebenarnya tiada perlu perkenalan.</i> |
| 10 | 7/116/7 | <i>Saat ada pertengkaran, tunggu saat dalil</i> |

| | | |
|-----|----------|--|
| | | <i>terucap, maka sirna lah pertengkaran. Karena keduanya sudah sama-sama ridha pada ketetapan Allah dan menaruh ego di belakang syariat. Al-Qru'an dan sunnah adalah pembimbing mereka.</i> |
| 11. | 8/120/1 | <i>Ketika hasrat terhalang syariat, cinta tak mampu melekat karena takut maksiat, shalat lah berbilang rakaat atau puasa lah selagi dapat.</i> |
| 12. | 8/134/1 | <i>Mengingat Allah akan membuat galau karena cinta menjadi ketenangan. Ingat bahwa bila pun kita harus mencinta, mencinta itu haruslah karena Allah, bukan semata-mata karena manusia.</i> |
| 13. | 10/151/1 | <i>Hanya ada dua jalan yang disediakan Allah SWT. Satu menuju ke surga yang diridhai-Nya, satu menuju ke neraka. Dan hanya ada satu jalan ke surga, yaitu mengambil Islam sebagai kaffah.</i> |
| 14. | 10/158/2 | <i>Mana keadilan-Mu wahai Allah? Aku telah berusaha dan berusaha, taat beribadah, kenapa aku tak diberikan pendamping jua?</i> <i>Dan biasanya temannya ketidakpuasan adalah mengusik takdir.</i> |
| 15. | 11/162/2 | <i>Maka pertanyaan yang muncul selalu "ada ngga ya, doa yang bisa mempercepat jodoh". "amalan apa aa yang bisa mendekatkan jodoh?". Berapa sedekat yang bisa membuat kita mendapatkan jodoh?". Wirid apa yang mesti dibaca agar jodoh datang?"</i> <i>Yang lebih parah, malah mendatangi dukun untuk meminta pelet agar datang jodoh.</i> |

2. Nilai Syariah

Ada beberapa nilai bimbingan terhadap syariah yang terdapat dalam buku "Udah Putusin Aja". beberapa nilai bimbingan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Nilai Bimbingan Syariah

| No. | Bab/Halaman/Paragraf | Kutipan |
|------------|-----------------------------|---|
| 1. | 2/30/1 | <i>Bila cinta datangilah walinya dan menikahlah. Bila belum siap, persiapkan diri dahulu dalam diam.</i> |
| 2. | 4/43/3 | <i>Islam tidak menyusahkan lelaki maupun wanita. Dalam hal yang memang jelas dan perlu, syariat membolehkan interaksi antara lelaki dan wanita. Keduanya diperbolehkan melaksanakan jual beli, belajar mengajar, ibadah semisal haji dan umrah, berjihad di jalan Allah, dan lain sebagainya.</i> |
| 3. | 4/43/4 | <i>Juga diperbolehkan bagi lelaki dan wanita berinteraksi dalam perkara yang dibolehkan syariat, semisal medis, peradilan, perdagangan, pendidikan, akad kerja, dan segala aktivitas syar'i yang memang menurut adanya interaksi di antara lelaki dan wanita.</i> |
| 4. | 5/55/1 | <i>Bila engkau lelaki, engkau harus tahu arah saat melangkah. Bila engkau perempuan, seharusnya tahu bagaimana bertingkah.</i> |
| 5. | 6.96/4 | <i>Aku sudah mantap menikah, tapi aku belum mampu dengan ilmu agama?</i> <i>Itu artinya anda belum siap untuk menikah. Ketimbang setelah menikah hanya nafsu yang terpuaskan dan hidup sengsara, mending belajar agama dulu saja.</i> |
| 6. | 6/98/1 | <i>Lelaki yang memahami Islam tidak akan melalaikan kewajibannya mencari nafkah dan menelantarkan istrinya kelak. Keduanya tidak berhenti untuk memohon dan meminta kepada Allah agar mencukupi dunia mereka dengan ibadah wajib maupun sunnah.</i> |
| 7. | 7/104/6 | <i>Untuk saling mengenal, boleh saja lelaki bertemu dengan wanita yang dikhitbahnya untuk melakukan pengenalan (ta'aruf). Bertanya tentang masa depan dan visi keluarga yang akan dibangun, berbicara tentang nilai-nilai yang dianutnya, dan terutama</i> |

| | | |
|-----|---------|--|
| | | <i>mengevaluasi pemahaman agama yang menjadi tiang pernikahan.</i> |
| 8. | 7/105/2 | <i>Interaksi via SMS, telepon, dan media lainnya pun diperbolehkan. Hanya saja harus diingat dan dijaga agar tidak menyampaikan sesuatu yang tidak sepatutnya. Karena khalawat pun bisa terjadi melalui komunikasi modern.</i> |
| 9. | 7/111/1 | <i>Padahal, pacaran pun tidak menjamin kelanggenagan pernikahan. justru sebaliknya, kita lihat angka perceraian yang meningkat pesat, padahal sebelum menikah sudah bertahun-tahun pacaran. Begitu pun angka perselingkuhan dan kekerasan dalam rumah tangga yang menjadi primadona masalah rumah tangga.</i> |
| 10. | 8/129/2 | <i>Selain itu, yang paling mudah diindra adalah naluri untuk melanjutkan keturunan, sometimes we call it love to make it simple. Rasa sayang kepada orang tua, kepada adik-kakak, dan keluarga lainnya, kepada lawan jenis, bahkan kepada manusia secara keseluruhan. Ini naluri yang kedua, dan dia lebih bersifat anti-individual. Seorang ibu rela tidak makan demi anaknya, seorang suami bekerja keras demi makanan yang halal. Pengorbanan kepada selain diri sendiri adalah bentuk yang sering kita lihat dalam naluri ini.</i> |
| 11. | 8/132/1 | <i>Bagaimana hilangkan galau karena cinta ini? Jawabannya mudah. Menikahlah saudaraku, maka engkau akan selamat dari galau!</i> |

3. Nilai Akhlak

Ada beberapa nilai bimbingan terhadap akhlak yang terdapat dalam buku

“Udah Putusin Aja”. beberapa nilai bimbingan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Nilai Bimbingan Akhlak

| No. | Bab/Halaman/Paragraf | Kutipan |
|-----|----------------------|--|
| 1. | 4/50/2 | <i>Kehormatan wanita harus dijaga, kemuliaannya pun harus dilindungi. Itu berarti tidak mengucapkan kata-kata sebelum waktunya. Karena kata cinta dan sayang sebelum pernikahan adalah percuma.</i> |
| 2. | 4/51/2 | <i>Bagaimana dengan orang tuamu, pernahkah engkau bahagiakan? Atau senangkah orang tuamu menyaksikan engkau bermaksiat? Berhubungan tak tentu, dengan risiko yang begitu besar.</i> |
| 3. | 4/52/1 | <i>Dusta. Bagaimana mungkin katakan sayang bila sebenarnya dia tiada pernah peduli dengan masa depan seseorang yang dia sayang.</i> |
| 4. | 5/55/4 | <i>Muslimah selalu menanti lelaki yang elok akhlak padan rasa, yang memiliki kelembutan dengan anaknya, dengan istrinya ia mesra. Muslimah mana yang bisa mengawalnya jauh dari neraka dan membimbingnya menuju surga Allah?</i> |
| 5. | 7/107/4 | <i>Bagi sesiapa yang setelah proses ta'aruf merasakan ketidakcocokan, boleh saja baginya untuk membatalkan proses khitbah ta'aruf.</i> |
| 6. | 7/112/6 | <i>Yaiyalah bagaimana mungkin akhlak yang pacaran bagus? Pacaran aja sudah termasuk maksiat.</i> <i>Yaiyalah bagaimana mungkin yang pacaran punya tanggungjawab? Kalau punya tanggungjawab dia nggak akan pacara</i> |
| 7. | 7/114/1 | <i>Sebelum menikah: Haduh, hati-hati sayang, jalan di depanmu tergenang. Mari abang gendong supaya adik tidak terbasahkan air yang tak jernih ini.</i> <i>Setelah menikah: Mata mu pake dong!</i> |
| 8. | 7/114/2 | <i>Sebelum menikah: Yang mana yang susah dik? Abang kerahkan seluruh daya upaya untuk</i> |

| | | |
|-----|----------|--|
| | | <p><i>membantu adik. Begini caranya dik.</i></p> <p><i>Setelah menikah:</i> <i>Katanya sarjana. Gitu aja ngga bisa!</i> <i>pake otak lah!</i></p> |
| 9. | 9/126/1 | <p><i>Anak muda terkadang memang ribet, apalagi anak muda yang sering galau. Masalahnya, anak muda yang galau ini nggak hanya nyusahin diri sendiri, tetapi juga nyusahin bapak-ibunya, kakak-adiknya, kakek-neneknya, paman-bibi, tetangga, RT-RW-nya, dan banyak lagi.</i></p> |
| 10. | 9/145/2 | <p><i>Ayah kita begitu gembira menanti kedatangan kita. Di tengah usahanya menafkahi bunda dan calon anaknya serta menabung untuk kelahiran buah hatinya, ia tak jarang mengingat kita, selalu terusik kerjanya bila muncul pertanyaan “apakah anakku baik-baik saja?”</i></p> |
| 11. | 9/147/3 | <p><i>Ketika kita beranjak dewasa, mereka mendengarkan semua keluhan dan makian kita. Suara kita yang keras saat marah dengan mereka, mereka balas dengan nasihat yang tulus. Diajarinya kita semua hal tentang dunia dan hidup.</i></p> |
| 12. | 9/147/6 | <p><i>Sering kali mereka menangis saat kita membentak mereka, sakit. Tapi esoknya, kembali diperlihatkan wajah dan senyum cerianya, kembali memasak makanan dan menyiapkan pakaian kita. Tanpa keluhan. Inilah cinta.</i></p> |
| 13. | 11/167/4 | <p><i>Pertanyaannya sekarang, sudahkah kita memantaskan diri untuk menjadi seorang suami yang baik bagi keluarga kita kelak? Atau sudahkah kita menyiapkan diri untuk menjadi istri yang mendukung suaminya saat menikah kelak? Sehingga pantas bagi kita untuk dipilih dalam membangun mahligai pernikahan?</i></p> |

B. Analisis

Analisis pada penelitian ini dilakukan untuk menilai hasil penelitian terkait relevansinya dengan teori-teori yang ada. Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan menilai nilai-nilai bimbingan Islam dalam Buku *Udah Putusin Aja!*.

1. Nilai Bimbingan Akidah

Buku “*Udah Putusin Aja!*” karya Felix Y. Siauw menekankan nilai-nilai bimbingan akidah dalam Islam yang meliputi pertanggungjawaban manusia terhadap amal perbuatan dan ucapan mereka di hadapan Allah. Salah satu narasi dalam buku ini menyampaikan pesan yang kuat bahwa setiap tindakan dan perkataan manusia akan dihisab oleh Allah, dan tidak ada yang luput dari pengawasan-Nya.

Dalam kaitannya dengan nilai-nilai keimanan atau akidah dalam Islam, buku ini menggarisbawahi beberapa aspek penting yang mencerminkan keyakinan dalam kebenaran dan keimanan. Salah satu aspek yang disoroti adalah pentingnya menjaga interaksi manusia sebagai bentuk ketaatan. Islam menegaskan nilai-nilai jujur, kebenaran, dan keadilan dalam ucapan dan tindakan. Buku ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab pribadi terhadap setiap perbuatan dan kata-katanya. Allah dipandang sebagai Pengawas yang melihat segala hal, sehingga kesadaran akan pengawasan-Nya menjadi motivasi bagi pembaca untuk lebih mempertimbangkan setiap ucapan dan tindakan.

Pesannya yang mendalam membimbing pembaca tentang konsekuensi yang melekat pada setiap tindakan dan perkataan yang diucapkan. Hal ini mengajarkan bahwa keimanan tidak hanya terkait dengan keyakinan saja, tetapi

juga menyangkut tanggung jawab moral dan spiritual setiap individu terhadap perbuatan dan perkataannya. Dalam Islam, kesadaran akan pengawasan Allah menjadi pijakan dalam mengevaluasi setiap tindakan atau perkataan yang dilakukan.

Buku ini memperlihatkan bahwa kesadaran akan pengawasan Allah bukan hanya sebagai ancaman, tetapi juga sebagai panggilan untuk berpikir lebih mendalam sebelum berbicara atau bertindak. Konsep ini mengandung makna bahwa setiap tindakan dan kata-kata memiliki dampak yang signifikan, oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul sebelum melakukan sesuatu.

Keimanan dalam Islam tidak hanya merupakan keyakinan tanpa tindakan, melainkan juga menyangkut kesadaran akan tanggung jawab moral yang melekat pada setiap individu. Buku ini membangkitkan kesadaran akan betapa pentingnya memperhatikan konsekuensi dari setiap tindakan dan perkataan. Dengan memahami bahwa Allah senantiasa mengawasi, pembaca diarahkan untuk lebih bertanggung jawab dalam setiap interaksi mereka, sehingga kejujuran, kebenaran, dan keadilan dapat dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam, keimanan bukan hanya tentang keyakinan dalam hati, tetapi juga tentang menjalankan kehidupan sehari-hari dengan kesadaran akan tanggung jawab moral dan spiritual. Buku ini mengingatkan pembaca akan prinsip-prinsip penting ini, memicu refleksi mendalam tentang pentingnya menjaga kebenaran dan kejujuran dalam setiap tindakan dan perkataan, serta mengingatkan bahwa setiap individu akan bertanggung jawab dihadapan Allah atas perbuatan dan

ucapan mereka. Buku ini memberikan pengarahannya kepada pembaca tentang pentingnya menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, termasuk dalam aspek akidah. Hal ini mencakup kejujuran dalam perkataan, menjaga kebenaran, dan menghindari kata-kata yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Buku ini juga mengajarkan konsep pertanggungjawaban pribadi dan kesadaran akan pengawasan Allah, yang dapat menjadi panduan bagi pembaca dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan bimbingan akidah yang kokoh.

Salah satu reaksi bimbingan akidah melalui buku tersebut adalah sebagai berikut *“Hanya ada dua jalan yang disediakan Allah SWT. Satu menuju ke surga yang diridhai-Nya, satu menuju ke neraka. Dan hanya ada satu jalan ke surga, yaitu mengambil Islam sebagai kaffah.”* Kalimat tersebut menggambarkan pandangan Islam tentang dua pilihan yang disediakan oleh Allah SWT. bagi manusia, yaitu jalan menuju surga yang diridhai-Nya dan jalan menuju neraka. Konsep ini adalah bagian penting dari akidah Islam yang ditekankan dalam buku ini.

Pertama, kalimat tersebut menyampaikan bahwa ada dua jalan yang ditawarkan oleh Allah kepada manusia. Hal ini mengingatkan pembaca akan kebebasan yang dimiliki manusia untuk memilih jalan hidup mereka sendiri. Jalan pertama menuju surga, tempat di mana seseorang akan mendapatkan keridhaan Allah. Jalan ini menggambarkan kehidupan yang penuh dengan kebaikan, taat kepada perintah Allah, dan menjalankan ajaran Islam secara komprehensif.

Jalan kedua adalah menuju neraka, tempat yang ditakuti dan dihindari oleh setiap Muslim. Ini mencerminkan konsep hukuman dan akibat yang dapat

diterima oleh seseorang yang mengabaikan ajaran Islam atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama tersebut.

Dalam konteks kalimat tersebut, buku “Udah Putusin Aja!” memberikan penekanan pada pentingnya mengambil Islam sebagai kaffah, yaitu menjadikan Islam sebagai pedoman hidup yang menyeluruh dan menyelaraskan semua aspek kehidupan dengan ajaran Islam. Hal ini mengimplikasikan pentingnya menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran akan ajaran agama, menjalankan perintah Allah, dan menghindari segala bentuk perbuatan yang melanggar prinsip-prinsip agama.

Pesan yang disampaikan dalam kalimat ini adalah untuk membimbing pembaca untuk memilih jalan menuju surga dengan mengambil Islam sebagai panduan utama dalam hidup mereka. Dengan memilih jalan yang diridhai Allah dan menjalankan ajaran Islam dengan kaffah, seseorang diharapkan dapat mencapai keridhaan-Nya dan berpotensi mendapatkan kebahagiaan dan keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Nilai akidah lain yang terkandung dalam Buku Udah Putusin Aja! adalah terkait dengan keyakinan terhadap takdir jodoh yang telah ditetapkan Allah SWT. salah satu redaksi yang diutarakan pada buku tersebut adalah “*Maka pertanyaan yang muncul selalu “ada ngga ya, doa yang bisa mempercepat jodoh”. “amalan apa aa yang bisa mendekatkan jodoh?”. Berapa sedekat yang bisa membuat kita mendapatkan jodoh?”. Wirid apa yang mesti dibaca agar jodoh datang?” Yang lebih parah, malah mendatangi dukun untuk meminta pelet agar datang jodoh.”*”

Redaksi tersebut menyoroti persoalan umum yang sering muncul dalam masyarakat terkait pencarian jodoh yang mencerminkan keinginan dan kekhawatiran seseorang dalam mencari pasangan hidup. Buku “Udah Putusin Aja!” mengulas persoalan ini dengan perspektif Islam. Pencarian jodoh dalam Islam dianjurkan untuk dilakukan secara halal dan sesuai dengan ajaran agama. Buku ini menekankan pentingnya mengandalkan doa, amalan-amalan yang dianjurkan dalam agama, dan membangun hubungan yang baik dengan Allah sebagai cara untuk mendekatkan jodoh.

Doa adalah sarana penting dalam mencari jodoh menurut Islam, sebagaimana buku ini mengajarkan dan membimbing para pembacanya. Buku ini telah menyampaikan pesan bahwa seseorang harus memperbanyak doa kepada Allah, memohon petunjuk-Nya, dan meminta keberkahan dalam pencarian jodoh. Selain itu, buku ini mungkin juga menyoroti pentingnya menjalankan amalan-amalan yang dianjurkan dalam Islam, seperti mengikuti tuntunan Rasulullah, menjaga akhlak yang baik, dan berusaha menjadi pribadi yang layak untuk menjadi pasangan hidup.

Dalam konteks yang lebih spesifik, buku ini juga mengecam praktik mengunjungi dukun atau menggunakan pelet untuk meminta jodoh. Praktik semacam itu dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan ketergantungan pada Allah dan menekankan pentingnya menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama.

Pesan yang ingin disampaikan dari hal ini adalah pentingnya menjalani pencarian jodoh dengan cara yang halal, yaitu dengan mempercayai dan

mengandalkan Allah, memperbanyak doa, serta berusaha menjadi pribadi yang baik. Buku ini mendorong pembaca untuk menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam dan mengarahkan mereka untuk mencari jodoh dengan jalan yang diridhai oleh Allah.

Buku *Udah Putusin Aja!* memberikan bimbingan akidah yang fokus pada keimanan kepada Allah Swt. Melalui buku ini, pembaca akan diperkenalkan dengan pengalaman nyata mengenai kebiasaan manusia, terutama anak muda, yang meskipun percaya kepada Allah, tetapi perbuatan mereka justru bertentangan dengan kepercayaan tersebut. Buku ini dengan jelas menggambarkan perbuatan maksiat sebagai realitas yang ada dan memberikan kesan serta pesan yang konkret kepada pembaca.

Dalam *Buku Udah Putusin Aja!*, perbuatan maksiat dihadirkan secara nyata dan terperinci. Buku ini menggambarkan situasi dan kebiasaan yang sering kali terjadi pada anak muda yang seharusnya memiliki keimanan kepada Allah. Melalui cerita-cerita yang disajikan, pembaca dapat melihat betapa bertentangannya perbuatan mereka dengan keyakinan mereka kepada Allah. Buku ini tidak hanya memaparkan situasi tersebut, tetapi juga memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya konsistensi antara keimanan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah kerap kali disebut dengan tauhid yang bagian inti dari keyakinan. Tauhid dalam Islam adalah percaya kepada Allah Swt. sebagai Tuhan Yang Maha

Esa. Dari hal ini akidah adalah tekad batin yang kaitannya dengan rukun iman.¹

Ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-An'am/6: 82.

الَّذِينَ آمَنُوا وَمَ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ هُمُ الْأَمْنُونَ وَهُمْ مُهْتَدُونَ (٨٢)

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), merekalah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mendapat petunjuk.”²

Buku *Udah Putusin Aja!* menekankan pentingnya akidah yang diajarkan di dalamnya. Salah satu aspek yang ditekankan adalah keyakinan bahwa Allah Swt. telah menetapkan pasangan bagi setiap hamba-Nya. Dalam buku ini, pembaca akan dibimbing untuk memahami dan menerima takdir Allah dalam hal pasangan hidup. Konsep ini penting karena memperkuat keimanan dan kepercayaan kepada kuasa Allah dalam mengatur kehidupan manusia. Buku ini memberikan bimbingan kepada pembaca agar dapat memperoleh keyakinan yang kokoh terkait dengan takdir dan kuasa Allah dalam kehidupan percintaan mereka.

Dengan demikian, *Buku Udah Putusin Aja!* memberikan bimbingan akidah yang berfokus pada keimanan kepada Allah Swt. Buku ini menghadirkan pengalaman nyata mengenai kebiasaan manusia, terutama anak muda, yang bertentangan dengan kepercayaan mereka kepada Allah. Melalui cerita-cerita yang disajikan, buku ini memberikan kesan dan pesan yang konkret tentang dampak negatif dari perbuatan maksiat. Selain itu, pentingnya akidah yang diajarkan dalam buku ini, termasuk keyakinan akan takdir Allah dalam memilih pasangan hidup, juga ditekankan. Dengan mengikuti bimbingan yang terdapat

¹Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah*, hal. 95.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 187.

dalam buku ini, pembaca diharapkan dapat memperkuat keimanan dan mempercayai kuasa Allah dalam menjalani kehidupan mereka.

2. Nilai Bimbingan Syariah

Banyak nilai-nilai bimbingan syariah yang terdapat dalam Buku *Udah Putusin Aja!*, baik itu berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Bimbingan Islam yang dijelaskan dalam buku tersebut sangat beragam dan sangat mungkin untuk dapat dirasakan para pembacanya. Salah satu redaksi bimbingan syariah dalam Buku *Udah Putusin Aja!* adalah *“Islam tidak menyusahkan lelaki maupun wanita. Dalam hal yang memang jelas dan perlu, syariat membolehkan interaksi antara lelaki dan wanita. Keduanya diperbolehkan melaksanakan jual beli, belajar mengajar, ibadah semisal haji dan umrah, berjihad di jalan Allah, dan lain sebagainya”*.

Redaksi tersebut menyoroti pandangan Islam terkait interaksi antara lelaki dan wanita. Buku ini membahas bahwa Islam tidaklah mempersulit atau menyusahkan baik lelaki maupun wanita dalam menjalani kehidupan mereka. Islam memberikan pedoman yang jelas dan membolehkan adanya interaksi antara kedua gender dalam konteks yang jelas dan perlu.

Bimbingan yang diajarkan tersebut bahwa dalam Islam, lelaki dan wanita diperbolehkan melakukan berbagai aktivitas yang penting dan dibutuhkan dalam kehidupan, seperti jual beli, belajar mengajar, menjalankan ibadah seperti haji dan umrah, berjihad di jalan Allah, dan kegiatan lainnya. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa Islam mengakui peran penting dan kontribusi yang dapat diberikan oleh kedua gender dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam Islam juga terdapat prinsip-prinsip dan aturan tertentu yang mengatur interaksi antara lelaki dan wanita untuk menjaga batasan dan melindungi kesucian serta menjaga nilai-nilai moral. Islam menekankan pentingnya menjaga kesusilaan, adab, dan batasan-batasan yang ditetapkan dalam agama.

Pesan bimbingan yang disampaikan dalam buku ini adalah bahwa Islam memberikan kerangka kerja yang jelas dan adil bagi kedua gender. Islam menghargai peran dan kontribusi lelaki dan wanita dalam kehidupan, serta memberikan kebebasan dan kesempatan bagi keduanya untuk menjalankan aktivitas yang dibutuhkan dan penting dalam batasan yang telah ditentukan oleh ajaran agama.

Salah satu redaksi nilai bimbingan syariah dalam Buku *Udah Putusin Aja!* adalah pada kalimat *“Interaksi via SMS, telepon, dan media lainnya pun diperbolehkan. Hanya saja harus diingat dan dijaga agar tidak menyampaikan sesuatu yang tidak sepatutnya. Karena khalawat pun bisa terjadi melalui komunikasi modern.”*

Redaksi tersebut menyoroti pandangan Islam terkait interaksi melalui teknologi modern, seperti SMS, telepon, dan media lainnya. Pesan yang disampaikan adalah bahwa buku ini memberikan penekanan bahwa dalam Islam, interaksi melalui media komunikasi tersebut diperbolehkan. Namun, ada aturan yang perlu diingat dan dijaga agar interaksi tersebut tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Buku ini menjelaskan bahwa dalam berinteraksi melalui SMS, telepon, atau media lainnya, penting untuk menjaga etika dan adab yang sesuai. Islam

mengajarkan agar komunikasi dilakukan dengan sopan dan menghindari menyampaikan hal-hal yang tidak sepatutnya. Ini mencerminkan pentingnya menjaga kesucian dalam berkomunikasi, menghindari pembicaraan yang tidak bermanfaat, menghindari *ghibah* (menggunjing), serta menjaga keselamatan diri dari terjadinya *khalawat* (berduaan dalam situasi yang tidak pantas) melalui komunikasi modern.

Pesan yang disampaikan dalam buku ini adalah bahwa Islam memberikan pedoman dan batasan yang jelas dalam berinteraksi melalui teknologi modern. Meskipun teknologi memudahkan komunikasi jarak jauh, tetapi tetap penting untuk menghormati aturan moral dan etika Islam dalam setiap bentuk interaksi, termasuk komunikasi melalui SMS, telepon, dan media lainnya. Buku ini mendorong pembaca untuk menggunakan teknologi modern dengan bijaksana dan bertanggung jawab, serta menjaga integritas dan nilai-nilai agama dalam setiap bentuk komunikasi. Ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya menjaga akhlak, menghindari hal-hal yang dapat merusak moralitas, dan menjaga hubungan yang sehat dalam berinteraksi melalui media modern.

Redaksi lain yang menunjukkan nilai bimbingan syariah dalam Buku *Udah Putusin Aja!* yaitu *“Rasa sayang kepada orang tua, kepada adik-kakak, dan keluarga lainnya, kepada lawan jenis, bahkan kepada manusia secara keseluruhan. Ini naluri yang kedua, dan dia lebih bersifat anti-individual. Seorang ibu rela tidak makan demi anaknya, seorang suami bekerja keras demi makanan yang halal. Pengorbanan kepada selain diri sendiri adalah bentuk yang sering kita lihat dalam naluri ini.”*

Redaksi tersebut menyoroti nilai-nilai bimbingan syariah dalam Islam yang berkaitan dengan rasa sayang dan pengorbanan terhadap orang-orang di sekitar kita. Buku ini kemungkinan menjelaskan bahwa Islam mengajarkan pentingnya memiliki rasa sayang yang meliputi orang tua, adik-kakak, keluarga lainnya, lawan jenis, bahkan kepada seluruh umat manusia. Rasa sayang ini mencerminkan naluri kedua dalam diri manusia yang bersifat anti-individual dan lebih menitikberatkan pada kepedulian kepada orang lain.

Buku ini mengilustrasikan contoh-contoh pengorbanan yang dilakukan berdasarkan rasa sayang tersebut. Sebagai contoh, seorang ibu yang rela tidak makan demi anaknya atau seorang suami yang bekerja keras untuk memberikan makanan yang halal bagi keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, pengorbanan kepada selain diri sendiri dianggap sebagai bentuk nyata dari rasa sayang dan kasih sayang yang mendalam.

Pesan yang disampaikan dalam buku ini adalah pentingnya mengembangkan rasa sayang dan kesadaran terhadap tanggung jawab sosial sebagai seorang Muslim. Buku ini mendorong pembaca untuk memperhatikan dan melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap keluarga, kerabat, lawan jenis, dan manusia secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya saling peduli, membantu sesama, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Buku ini juga menekankan nilai-nilai pengorbanan dalam Islam, di mana individu dianjurkan untuk mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan orang lain di atas kepentingan diri sendiri. Pengorbanan yang dilakukan dengan ikhlas

dan demi Allah dianggap sebagai bentuk pengabdian yang tinggi dan menghormati nilai-nilai agama.

Buku *Udah Putusin Aja!* memberikan bimbingan nilai-nilai Islam kepada pembaca dengan tujuan membimbing mereka untuk melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu hal yang sangat ditekankan dalam buku ini adalah menghindari perbuatan maksiat melalui hubungan berpacaran. Nilai-nilai bimbingan syariah, yang mencakup ibadah dan muamalah, menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Syariah memberikan kerangka aturan yang tidak hanya berlaku dalam ibadah, tetapi juga dalam aspek sosial dan ekonomi, sehingga manusia dapat menjaga dan merawat hubungan yang baik dengan sesamanya.

Buku *Udah Putusin Aja!* membimbing pembaca untuk memahami dan menerapkan aturan-aturan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang ditekankan adalah pentingnya menjauhi perbuatan maksiat, terutama dalam konteks hubungan berpacaran. Buku ini menjelaskan dampak negatif dari hubungan yang tidak diatur oleh aturan syariah, serta memberikan solusi dan panduan untuk menjaga kesucian dan keberkahan dalam hubungan dengan lawan jenis. Melalui bimbingan ini, pembaca diajak untuk memahami bahwa mengikuti ajaran agama adalah kunci untuk menciptakan hubungan yang sehat dan sesuai dengan tuntunan Islam.

Bimbingan syariah dalam Islam mencakup dua aspek penting, yaitu ibadah dan muamalah. Buku *Udah Putusin Aja!* memberikan penekanan pada kedua aspek ini. Dalam ibadah, pembaca diajak untuk memahami pentingnya

menjalankan kewajiban agama seperti shalat, puasa, dan lain-lain. Buku ini juga mengajarkan etika dalam beribadah, seperti menjaga konsentrasi dan memperhatikan tata cara yang benar. Selain itu, dalam muamalah, pembaca diajarkan untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam hubungan sosial dan ekonomi, seperti kejujuran, adil, dan bertanggung jawab. Buku ini memberikan contoh-contoh nyata dan memberikan nasihat praktis untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia.

Syariah ialah norma atau hukum yang ada dalam Islam baik itu hubungan dengan Allah Swt. maupun hubungan dengan manusia. Syariat berkaitan erat dengan amal perbuatan manusia secara nyata sebagai bentuk ketaatan kepada hukum Allah guna mengatur kehidupan di dunia.³

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari aturan-aturan Islam. Buku *Udah Putusin Aja!* mengajarkan pembaca bahwa melalui bimbingan syariah, mereka dapat menjaga dan merawat hubungan yang baik dengan sesamanya. Aturan-aturan dalam Islam memberikan kerangka yang jelas untuk berinteraksi dengan orang lain dan menjaga etika serta nilai-nilai agama dalam setiap tindakan. Dengan mengikuti bimbingan dalam buku ini, pembaca diharapkan dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh berkah dengan sesama manusia.

Dengan demikian, *Buku Udah Putusin Aja!* memberikan nilai-nilai bimbingan Islam kepada pembacanya. Buku ini membimbing pembaca untuk melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi perbuatan maksiat, terutama

³Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah*, hal. 96.

dalam konteks hubungan berpacaran. Bimbingan syariah, yang mencakup aspek ibadah dan muamalah, menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bimbingan ini, pembaca diajak untuk memahami dan menerapkan aturan-aturan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini juga menekankan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia sesuai dengan tuntunan agama. Dengan mengikuti bimbingan dalam buku ini, pembaca diharapkan dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama.

3. Nilai Bimbingan Akhlak

Nilai bimbingan akhlak sangat kental terasa melalui Buku *Udah Putusin Aja!*. Buku ini membawa kepada kilas balik fenomena akhlak manusia khususnya anak muda terhadap lawan jenis bahkan orang tua dan juga orang lain. Buku ini membawa kisah nyata yang terjadi dan membuat para pembaca akan merasakan sensasi pengalaman pribadi.

Salah satu redaksi kalimat yang disampaikan oleh buku ini adalah *“Kehormatan wanita harus dijaga, kemuliaannya pun harus dilindungi. Itu berarti tidak mengucapkan kata-kata sebelum waktunya. Karena kata cinta dan sayang sebelum pernikahan adalah percuma.”* Redaksi tersebut menyoroti nilai-nilai bimbingan akhlak dalam Islam yang berkaitan dengan menjaga dan melindungi kemuliaan seorang wanita. Buku ini mungkin menjelaskan bahwa dalam Islam, wanita memiliki kedudukan yang istimewa dan harus dijaga serta kemuliaannya dilindungi. Hal ini mencerminkan prinsip kesucian, penghormatan, dan perlindungan terhadap martabat wanita dalam ajaran agama.

Buku ini mungkin menekankan pentingnya berhati-hati dalam penggunaan kata-kata dan ucapan sebelum waktunya, terutama dalam konteks kata cinta dan sayang. Dalam Islam, hubungan romantis, ungkapan cinta, dan sayang dianggap suci dan memiliki tempatnya yang tepat, yaitu dalam ikatan pernikahan. Penggunaan kata-kata cinta dan sayang sebelum pernikahan dianggap tidak tepat dan dianggap percuma karena tidak didasarkan pada komitmen dan ikatan yang sah dalam pernikahan.

Pesan yang disampaikan dalam buku ini adalah pentingnya menjaga kehormatan, martabat, dan kesucian wanita dalam budaya dan interaksi sosial. Buku ini mendorong pembaca untuk memahami pentingnya menjaga batasan dalam hubungan antara lelaki dan wanita, serta untuk menahan diri dari penggunaan kata-kata dan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, pesan ini juga menunjukkan pentingnya membangun hubungan yang kuat, berkomitmen, dan sah melalui pernikahan sebagai fondasi yang tepat untuk mengungkapkan kata cinta dan sayang. Buku ini mempromosikan pentingnya menghargai nilai-nilai agama dalam berinteraksi dengan lawan jenis dan menjalani hubungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Redaksi lain yang memuat nilai bimbingan akhlak dalam buku ini adalah *“Bagaimana dengan orang tuamu, pernahkah engkau bahagiakan? Atau senangkah orang tuamu menyaksikan engkau bermaksiat? Berhubungan tak tentu, dengan risiko yang begitu besar.”* Redaksi tersebut menyoroti nilai-nilai bimbingan akhlak dalam Islam yang berkaitan dengan hubungan antara anak dan orang tua. Buku ini kemungkinan mengajarkan pentingnya memperhatikan

kebahagiaan dan kepuasan orang tua dalam setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini mencerminkan prinsip penghargaan, penghormatan, dan kepedulian terhadap orang tua dalam ajaran agama.

Buku ini mungkin pertanyaan yang mengajak pembaca untuk memikirkan apakah mereka telah berbakti kepada orang tua mereka atau bahkan menggembirakan mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya peran anak dalam membahagiakan dan memuliakan orang tua mereka. Dalam Islam, orang tua memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan menghormati mereka merupakan salah satu kewajiban terpenting.

Selanjutnya, redaksi tersebut menekankan risiko yang besar dari hubungan yang tidak pasti atau hubungan yang melibatkan maksiat. Buku ini menjelaskan bahwa dalam Islam menjalin hubungan yang tidak pasti atau melibatkan maksiat, seperti hubungan tanpa komitmen dalam hubungan antara lelaki dan wanita, tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Pesan ini menunjukkan pentingnya menjaga kebersihan moral, menghindari tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, dan menghargai keberkahan dalam hubungan yang sah.

Pesan yang disampaikan dalam buku ini adalah pentingnya mengutamakan kebahagiaan dan kepuasan orang tua dalam setiap tindakan kita, serta menjaga moralitas dan nilai-nilai agama dalam hubungan dengan lawan jenis. Buku ini mendorong pembaca untuk memahami tanggung jawab mereka sebagai anak, menghormati orang tua, dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam menjalin hubungan dengan risiko yang begitu besar.

Contoh lain nilai bimbingan akhlak dalam Buku *Udah Putusin Aja!* terdapat dalam redaksi “*Ketika kita beranjak dewasa, mereka mendengarkan semua keluhan dan makian kita. Suara kita yang keras saat marah dengan mereka, mereka balas dengan nasihat yang tulus. Diajarinya kita semua hal tentang dunia dan hidup.*” Redaksi tersebut menyoroti nilai-nilai bimbingan akhlak dalam Islam yang berkaitan dengan hubungan antara anak dan orang tua. Buku ini mengajarkan pentingnya menghargai peran orang tua dan mengenang pengorbanan serta kepedulian mereka sepanjang hidup kita. Hal ini mencerminkan prinsip penghormatan, kasih sayang, dan rasa terima kasih terhadap orang tua dalam ajaran agama.

Buku ini menggambarkan bagaimana ketika kita beranjak dewasa, orang tua kita mendengarkan semua keluhan dan makian kita dengan penuh kesabaran dan pengertian. Meskipun kita sering kali menyampaikan kritik atau marah dengan suara yang keras, orang tua tetap memberikan nasihat yang tulus dan bijaksana. Mereka mengajarkan kita segala hal tentang dunia dan hidup, memberikan pengetahuan, pengalaman, dan bimbingan yang sangat berharga.

Pesan yang disampaikan dalam buku ini adalah pentingnya menghargai peran dan kontribusi orang tua dalam kehidupan kita. Buku ini mendorong pembaca untuk memahami nilai-nilai keluarga, menghormati orang tua, dan berterima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan nasihat yang diberikan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya mengasihi, menghormati, dan berbakti kepada orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab yang penting dalam agama.

Selain itu, buku ini juga mengajarkan pentingnya belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang diberikan oleh orang tua. Nasihat yang tulus dari orang tua dapat menjadi pedoman yang berharga dalam menghadapi dunia dan mengarungi kehidupan. Dalam Islam, orang tua dianggap sebagai penjaga yang paling dekat dan paling berhak mendapat penghormatan serta perhatian dari anak-anaknya.

Buku *Udah Putusin Aja!* memberikan bimbingan akhlak yang sangat jelas dan terstruktur melalui setiap redaksi kalimat yang terdapat di dalamnya. Para pembaca akan dibimbing melalui pengalaman nyata yang hampir dapat dirasakan oleh setiap individu. Pentingnya bimbingan akhlak ini tercermin dalam kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam.

Dalam Buku *Udah Putusin Aja!*, terdapat berbagai bimbingan akhlak yang ditekankan dengan jelas. Melalui redaksi kalimat yang terstruktur dengan baik, pembaca akan diajak untuk mengenal dan memahami nilai-nilai akhlak yang dijelaskan dalam buku ini. Bimbingan ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga diperkuat dengan pengalaman nyata yang dapat dirasakan oleh banyak orang. Dengan demikian, buku ini memberikan panduan yang konkret dan relevan bagi pembaca dalam mengembangkan akhlak mereka.

Pengaruh dari Buku *Udah Putusin Aja!* tidak hanya terbatas pada tingkat pengetahuan dan pemahaman pembaca, tetapi juga mencakup dimensi pengalaman pribadi. Buku ini menawarkan pandangan dan cerita-cerita yang mencerminkan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan memaparkan pengalaman nyata, pembaca dapat merasakan empati dan memahami situasi yang dihadapi

oleh orang lain. Hal ini membantu pembaca untuk memperluas perspektif mereka tentang akhlak dan menggali potensi baik dalam diri mereka.

Akhlak sangat berkaitan erat dengan hubungan kepada Allah Swt. dan juga hubungan kepada manusia. Hubungan kepada Allah didasari oleh Q.S. al-Dzariat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”⁴

Bimbingan akhlak adalah hal yang sangat penting dalam Islam, dan hal ini ditekankan dalam Buku Udah Putusin Aja!. Akhlak merupakan bagian integral dari agama ini, dan memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Dalam Islam, akhlak yang baik dipandang sebagai tindakan yang paling mulia dan diberikan penghargaan yang besar. Buku ini memberikan penekanan yang kuat pada pentingnya memperhatikan dan mengembangkan akhlak yang baik, sehingga membantu pembaca dalam mencapai kedudukan yang diinginkan dalam agama mereka.

Dari tiga bidang yang menjelaskan mengenai nilai-nilai bimbingan Islam dalam Buku Udah Putusin Aja! menunjukkan bahwa buku tersebut sangat kental dengan bimbingan Islam. Tiga bidang bimbingan Islam dalam buku ini mengandung arti pentingnya sebuah bimbingan Islam kepada manusia khususnya para remaja sekarang agar tidak melakukan perbuatan maksiat.

Tentu bimbingan dalam Islam pada buku tersebut tidak lain adalah sebagai sarana dakwah yang dapat membuat seseorang yang berada dari ketidaktahuan

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 766.

dan kebimbangan menuju keyakinan untuk melaksanakan ajaran Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anwar Sutoyo bahwa bimbingan Islam bertujuan untuk mengembangkan fitrah manusia dengan baik, sehingga nilai-nilai Islam akan diadopsi secara *kaffah* atau menyeluruh dengan cara bertahap. Bimbingan Islam juga bertujuan agar seseorang dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan patuh pada hukum-hukum Allah Swt.⁵ Oleh karena itu jelas bahwa Buku *Udah Putusin Aja!* benar-benar mengajarkan dan membimbing para pembacanya melalui tiga bidang bimbingan dalam Islam untuk menjadi manusia yang mulia.

Bimbingan Islam didasari atas perintah Allah Swt. dalam Q.S. ali-Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
(١٠٤)

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁶

Dari ayat ini dapat kita ketahui bahwa dalam agama Islam, bimbingan memiliki peran yang sangat penting sebagai bentuk dakwah dan juga sebagai perintah langsung dari Allah Swt. Bimbingan dalam konteks Islam merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu individu yang menghadapi kesulitan, terjerumus dalam perbuatan maksiat, atau menjauh dari prinsip-prinsip agama, agar kembali kepada jalan yang diridhai oleh Allah Swt.

⁵Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori & Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 27.

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 84.

Bimbingan dalam Islam memiliki tujuan utama untuk membimbing individu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan yang sulit. Tujuan ini mencakup aspek spiritual, moral, dan praktis dalam rangka mendekati diri kepada Allah Swt. serta menjalankan ajaran-Nya dengan baik. Dalam hal ini, bimbingan Islam bukan hanya berfungsi sebagai penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai sarana untuk mengubah sikap dan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

Buku *Udah Putusin Aja!* memiliki lebih menitikberatkan pada pembimbingan individu daripada kelompok. Hal ini dapat diamati dari media yang digunakan dalam buku ini, yaitu buku yang biasanya dikonsumsi oleh individu secara personal. Selain itu, bimbingan Islam yang disajikan dalam buku ini juga mencakup materi dan bidang yang memberikan kesan dan pengalaman nyata yang sering dialami oleh banyak orang.

Sebagaimana dijelaskan oleh Faqih dan Anwar bahwa bimbingan individu adalah bimbingan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan bimbingan Islam dengan cara bertatap muka dengan tujuan untuk membahas permasalahan pribadi yang didapatkan. Komunikasi dilakukan secara langsung dan pribadi dengan teknik diskusi atau dialog secara langsung.⁷ Meskipun bukan termasuk dialog secara langsung, tetapi buku *Udah Putusin Aja!* memuat beberapa pertanyaan yang seakan-akan membuat pembaca berdialog dengan Felix Y. Siauw melalui buku tersebut. Bahkan dialog yang termuat dalam buku tersebut seolah merupakan dialog realita kehidupan yang pernah dialami oleh para pembacanya.

⁷Faqih dan Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 53.

Buku ini memberikan arahan, nasihat, dan panduan kepada individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks hubungan dan percintaan. Melalui bimbingan individu yang disampaikan dalam buku ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip agama dalam konteks kehidupan pribadi mereka. Selain itu, bimbingan Islam yang terdapat dalam buku *Udah Putusin Aja!* juga mencakup materi dan bidang yang memberikan kesan dan pengalaman nyata yang sering dialami oleh banyak orang. Buku ini menggunakan contoh-contoh konkret yang menggambarkan situasi dan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks hubungan percintaan. Melalui pengalaman nyata yang dihadirkan, pembaca dapat merasa terhubung dengan materi yang disampaikan dalam buku ini. Hal ini memberikan dampak yang lebih kuat dan relevan dalam proses pembimbingan dan memberikan kesempatan bagi pembaca untuk mengaitkan dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam pengalaman pribadi mereka.

Islam mengajarkan seseorang untuk memberikan bimbingan, karena hakikatnya adalah untuk mengajak kepada kebaikan sebagaimana perintah Allah dalam Q.S. an-Nahl/16: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. an-Nahl/16: 125)⁸

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 391.

Ayat yang disebutkan menunjukkan pentingnya tugas mengajarkan dan membimbing dalam Islam, yang bahkan dapat dilakukan melalui dialog atau perdebatan. Dalam konteks buku *Udah Putusin Aja!*, individu yang mendapatkan pembimbingan akan dibawa ke dalam perdebatan untuk mempertanyakan dan membenarkan perbuatan maksiat atau hubungan berpacaran yang tidak diridhai. Namun, dalam buku ini, semua argumen yang mendukung tindakan tersebut kemudian dibantah satu per satu.

Dalam konteks bimbingan Islam, perintah untuk mengajarkan dan membimbing seseorang mencakup berbagai metode, termasuk berdialog atau berdebat. Buku *Udah Putusin Aja!* menjalankan peran penting sebagai sarana pembimbingan yang menggunakan perdebatan sebagai strategi untuk menguatkan dan membenarkan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama, seperti maksiat dan pacaran. Melalui perdebatan yang disajikan dalam buku ini, pembaca dihadapkan pada argumen-argumen yang mungkin pernah mereka dengar atau terpikirkan sebelumnya.

Buku *Udah Putusin Aja!* juga tidak berhenti pada tahap tersebut. Setelah menghadirkan argumen-argumen yang mendukung tindakan yang tidak diridhai tersebut, buku ini kemudian membantah satu persatu argumen tersebut. Dalam prosesnya, pembaca akan diajak untuk mempertimbangkan kembali pemikiran mereka dan memahami alasan-alasan yang mengarahkan pada pentingnya menjauhi maksiat dan hubungan berpacaran yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Melalui bantahan-bantahan yang disampaikan dalam buku ini, pembaca diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi dan dampak

negatif dari tindakan yang bertentangan dengan agama. Buku ini mendorong pembaca untuk merefleksikan ulang sikap dan perilaku mereka, serta memperkuat keyakinan mereka terhadap pentingnya mengikuti ajaran agama dalam menjalani kehidupan.

Bimbingan kepada seseorang juga merupakan bagian dari ajaran yang penting dalam Islam. Nabi Muhammad Saw. melalui hadisnya mengajarkan untuk dapat memberikan bimbingan secara individu kepada orang lain.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي حَبِيبٍ وَابْنُ أَبِي حَبِيبٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدْ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ⁹

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah serta Ibnu Hujr mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al 'Alla dari Bapakny dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Hak seorang muslim terhadap seorang muslim ada enam perkara." Lalu beliau ditanya; 'Apa yang enam perkara itu, ya Rasulullah? ' Jawab beliau: (1) Bila engkau bertemu dengannya, ucapkanlah salam kepadanya. (2) Bila dia mengundangmu, penuhilah undangannya. (3) Bila dia minta nasihat, berilah dia nasihat. (4) Bila dia bersin lalu dia membaca tahmid, doakanlah semoga dia beroleh rahmat. (5) Bila dia sakit, kunjungilah dia. (6) Dan bila dia meninggalkan, ikutlah mengantar jenazahnya ke kubur.”

Dengan demikian, perintah untuk mengajarkan dan membimbing individu dalam Islam, yang juga dapat dilakukan melalui dialog atau perdebatan, tercermin dalam buku *Udah Putusin Aja!*. Melalui buku ini, pembaca dibawa ke dalam perdebatan yang menguatkan dan membenarkan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama, namun kemudian dibantah satu persatu. Buku ini menghadirkan argumen-argumen yang mendukung tindakan tersebut sebelum

⁹Abi al-Husein Muslim, *Shahih Muslim Juz IV* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, n.d.), hal. 1705.

membantahnya, dengan tujuan membawa pembaca pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjauhi maksiat dan hubungan berpacaran yang tidak diridhai.

Bimbingan Islam yang terdapat dalam buku *Udah Putusin Aja!* memiliki bentuk yang lebih menitikberatkan pada pembimbingan individu daripada kelompok. Buku ini menggunakan media yang personal, yaitu buku, sebagai sarana untuk membimbing individu dalam menghadapi masalah dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bimbingan Islam dalam buku ini juga mencakup materi dan bidang yang memberikan pengalaman nyata yang sering dialami oleh banyak orang. Dengan pendekatan yang personal dan penggunaan contoh-contoh yang konkret, buku ini memberikan kesempatan bagi pembaca untuk merespons dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam konteks kehidupan pribadi mereka.

Bimbingan dalam Islam bukan hanya merupakan tugas para pemimpin agama, tetapi juga tanggung jawab setiap individu Muslim. Setiap Muslim diberi tugas untuk berbagi bimbingan dan mengajak orang lain menuju jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai upaya penyelamatan individu, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar.